

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah harta yang tidak ternilai bagi setiap manusia, sebab dengan kesehatan manusia bisa menjalankan semua aktivitas hidupnya, maka oleh karena itu banyak manusia yang berusaha untuk memperbaiki kualitas kesehatan, menjaga kesehatan, bahkan meningkatkan kualitas kesehatannya. Penyakit diare yang sering disebut gastroenteritis akut masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama dari masyarakat di Indonesia. Tahun 1974 dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 135 juta dan kejadian diare sebanyak 50 juta episode, angka kematian karena diare berjumlah antara 600.000 – 900.000 orang per tahun, di tahun 1984 dengan jumlah penduduk sekitar 160 juta orang dengan 60 juta episode diare, kematian karena diare telah dapat ditekan menjadi sekitar 200.000 orang saja (Suharyono, 2008). Tahun 2011 di Provinsi Gorontalo angka kejadian diare pada anak balita sebanyak 12.853 anak, 16 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan di Kota Gorontalo tahun 2011 angka kejadian diare pada balita sebanyak 2560 anak, 8 diantaranya meninggal dunia (Anonim, 2011).

Diare hebat yang seringkali disertai muntah-muntah, tubuh kehilangan banyak air dengan garam-garamnya, terutama natrium dan kalium. Hal ini mengakibatkan tubuh kekeringan (*dehidrasi*), kekurangan kalium (*hipokalemia*) dan adakalanya *acidosis* (darah menjadi asam) yang tidak jarang berakhir dengan shock dan kematian. Bahaya

ini sangat besar khususnya bagi bayi dan anak-anak karena organismenya memiliki cadangan *cairan intra-sel* yang hanya kecil sedangkan *cairan ekstra-selnya* lebih mudah dilepaskannya dibanding tubuh orang dewasa (Tjay dan Rahardja, 2007).

Penggunaan obat terhadap suatu kasus penyakit misalnya diare akan lebih baik dan bermanfaat jika benar-benar memenuhi kriteria rasionalnya. Istilah penggunaan obat yang rasional dalam lingkungan biomedik mencakup kriteria, seperti obat yang benar; indikasi yang tepat, yaitu bahwa alasan penulisannya didasarkan pada pertimbangan medik yang baik (tanpa cacat); obat yang tepat, berkaitan dengan manfaat, keamanan, kesesuaian bagi penderita dan biaya; penderita yang tepat, yaitu tidak ada kontraindikasi terjadi dan kemungkinan reaksi merugikan adalah minimal; dispensing yang benar termasuk informasi yang tepat bagi penderita tentang obat yang ditulis dokter, dan kepatuhan penderita pada pengobatannya (Siregar, 2004).

Dengan demikian perlu pemahaman yang baik mengenai obat yang relatif aman untuk pasien diare, agar tidak merugikan pasien. Dasar inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengobatan penyakit diare akut tanpa komplikasi pada anak balita di Rumah Sakit Umum Daerah Otonoma Kota Gorontalo dengan melihat ketepatan indikasi, ketepatan obat, dan ketepatan dosis apakah pengobatan sesuai dan tidak merugikan pasien yang berobat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah pengobatan diare akut tanpa komplikasi pada anak balita di Rumah Sakit Umum Daerah Otonoma Kota Gorontalo tahun 2011 sudah rasional ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerasionalan pengobatan diare akut tanpa komplikasi pada anak balita di Rumah Sakit Umum Daerah Otonoma Kota Gorontalo tahun 2011.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

- 1.4.1 Dapat memberikan informasi kepada pemberi pelayanan kesehatan atau pengobatan penyakit diare akut tanpa komplikasi terutama di Rumah Sakit. Juga kepada para pembuat kebijakan serta masyarakat dan peneliti lain tentang rasionalitas pengobatan pada anak balita yang menderita diare akut tanpa komplikasi.
- 1.4.2 Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya khususnya tentang studi mengenai rasionalitas pengobatan pada anak balita penderita diare akut tanpa komplikasi.